PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA FBE UII

SKRIPSI

Ditulis oleh:

Nama	: Zahra A'yun Syidana
No. Mahasiswa	: 20311259
Program Studi	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA FBE UII

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Zahra A'yun Syidana

No. Mahasiswa : 20311259

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 24 September 2024



Zahra A’yun Syidana

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA FBE UII

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Zahra A'yun Syidana

No. Mahasiswa : 20311259

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal, 12 September 2024

Dosen Pembimbing,



(Dra. Kartini, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

PENGARUH GAYA HIDUP HEDONISME, PERILAKU KONSUMTIF DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA FBE UII

Disusun oleh : Zahra A'Yun Syidana

Nomor Mahasiswa : 20311259

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 02 Oktober 2024

Penguji/Pembimbing TA : Kartini, Dra., M.Si.

Penguji : Bagus Panuntun, S.E., M.B.A.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahi Rabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S1 pada program studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, dengan judul skripsi yang telah ditetapkan. "**Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa FBE UII**".

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menerima berbagai bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Dengan penuh rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Berkat rahmat, karunia, kekuatan, serta nikmat kesehatan yang diberikan oleh Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini.
2. Bunda, pintu surgaku, yang tak pernah lelah mendoakan dan memberikan dukungan dalam segala hal sepanjang masa perkuliahan hingga terselesaikan skripsi ini.

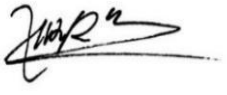
3. Muhammad Reza Fahlefi, seseorang yang terus memberikan doa terbaik, selalu mendengarkan keluh kesah saya, selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka, dan selalu memberikan dukungan untuk dapat menyelesaikan proses pengerjaan skripsi ini.
4. ibu Dra. Kartini, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi terimakasih untuk waktu yang telah diluangkan, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan serta memberikan saran dan petunjuk selama proses penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh dosen Manajemen di Universitas Islam Indonesia yang dengan penuh dedikasi dan tanpa lelah telah membagikan ilmu selama masa perkuliahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Terima kasih banyak kepada Vika Andini, teman curhat yang selalu sabar, selalu ada dalam setiap keadaan, dan tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah yang tiada henti selama ini
7. Partner dan teman healing Vika, Dila, Putri, Elsha, Sila, Ayon dan Aditya terimakasih untuk kalian yang selalu ada dalam menemani setiap masa perjalanan hidup dan juga berjuang bersama, serta membantu dalam proses penyusunan penelitian ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman perkuliahan Nisa, Zahra, Adira, Aldian, Ikhsan, Galih, Jihad, dan Mega yang selalu mendukung dan membantu kelancaran kuliah hingga terselesaikannya perkuliahan ini.

9. Ucapan terima kasih kepada para responden yang telah meluangkan waktu mereka untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih kepada berbagai pihak yang selalu berkontribusi tanpa henti dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT dan dimudahkan dalam segala urusannya.
11. Dan terakhir untuk diri saya sendiri, terima kasih Zahra A'yun Syidana karena telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin, ini pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan, sehingga penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran. Penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 12 September 2024



(Zahra A'yun Syidana)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i
HALAMAN JUDUL.....ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....iii
HALAMAN PENGESAHAN.....iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI..... v
KATA PENGANTAR.....iv
DAFTAR ISI.....ix
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....xiv
ABSTRAK.....xv
ABSTRACT.....*xvi*
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian..... 10
1.4Manfaat Penelitian..... 10
BAB II LANDASAN TEORI 12
2.1 Theory of Planned Behavior..... 12
2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi..... 13
2.1.2 Gaya Hidup Hedonisme..... 17
2.1.3 Perilaku Konsumtif..... 21
2.1.4 Literasi Keuangan..... 24
2.2 Penelitian Terdahulu..... 27

2.3 Pengembangan Hipotesis 36
2.3.1 Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi 37
2.4 Model Penelitian..... 41
BAB III METODE PENELITIAN..... 42
3.1 Desain Penelitian..... 42
3.2 Populasi dan Sampel 42
3.2.1 Populasi..... 42
3.2.2 Sampel 43
3.3 Jenis dan Sumber Data 45
3.3.1 Jenis Data..... 45
3.3.2 Sumber Data 46
3.4 Teknik Pengumpulan Data 46
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian 51
3.6 Uji Instrumen..... 51
3.6.1 Uji Validitas..... 51
3.6.2 Uji Reliabilitas..... 51
3.7 Metode Analisis Data 52
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN..... 58
4.1 Pengumpulan Data 58
4.2 Karakteristik Responden 58
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan 58
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi..... 59
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 60
4.3 Uji Instrumen..... 60
4.3.1 Uji Validitas..... 60
4.3.2 Uji Reliabilitas..... 62
4.4 Metode Analisis Data 63
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif..... 63

4.4.2 Uji Asumsi Klasik 67
4.5 Analisis Regresi Berganda 70
4.6 Uji Hipotesis 72
4.6.1 Koefisien Determinasi R2 72
4.6.2 Uji Simultan F 73
4.6.3 Uji Parameter Model (Uji-T) 74
4.7 Pembahasan 75
4.7.1 Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII 76
4.7.2 Pengaruh perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII 78
4.7.3 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII 80
BAB V KESIMPULAN 82
5.1 Kesimpulan 82
Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penelitian ini berhasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 82
5.2 Keterbatasan Penelitian 83
5.3 Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa FBE UII Program Sarjana 44
Tabel 3.2 Definisi Variabel dan Pengukuran 47
Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan Responden 58
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi Responden 59
Tabel 4.3 Karakteristik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 60
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas..... 61
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas..... 62
Tabel 4.6 Descriptive Statistic 63
Tabel 4.7 Kategori Rata – Rata Skor Jawaban Responden..... 65
Tabel 4.8 Uji Normalitas..... 67
Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas 68
Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas..... 70
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 71
Tabel 4.12 Hasil Determinasi R2 72
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan F 73
Tabel 4.14 Hasil Uji-t..... 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 93
Lampiran 2. Uji Validitas 98
Lampiran 3. Uji Reliabilitas 102
Lampiran 4. Uji Deskriptif 103
Lampiran 5. Uji Normalitas 104
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas 105
Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas 106
Lampiran 8. Uji Regresi Linear Berganda 106
Lampiran 9. Koefisien Determinasi 107
Lampiran 10. Simultan F 107
Lampiran 11. Uji-t 107

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang dimilikinya agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Manajemen keuangan termasuk hal yang penting dibutuhkan oleh seseorang dalam mempertahankan kesejahteraan kehidupannya di masa depan. Manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif serta literasi keuangan. Gaya hidup hedonisme, yang berfokus pada pencarian kesenangan tanpa batas, menjadi masalah umum di masyarakat modern, khususnya di kalangan mahasiswa. Dengan adanya gaya hidup hedonisme seseorang akan sulit untuk mengelola keuangannya karena, mereka akan selalu mencari kesenangan dan kepuasan dalam hidupnya. Perilaku konsumtif dapat mengakibatkan seseorang lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan dan tidak mengetahui manfaat dari produk yang dikonsumsinya. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi cenderung memiliki manajemen keuangan pribadi yang buruk. Hal ini juga dipengaruhi oleh literasi keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial dan mendukung fungsi ekonomi. Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu maka manajemen keuangan pribadinya akan baik dan efisien karena seorang individu akan mengelola keuangannya dengan seefektif mungkin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan kriteria mahasiswa aktif FBE UII yang berjumlah 150 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan diolah menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan pada variabel gaya hidup hedonisme dan perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi serta terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Kata Kunci: *gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif, literasi keuangan, manajemen keuangan pribadi.*

ABSTRACT

Personal financial management is part of personal financial management which aims to manage one's finances so that they are in accordance with what is planned. Financial management is one of the important things a person needs in maintaining the prosperity of their life in the future. Personal financial management is influenced by a hedonistic lifestyle, consumer behavior and financial literacy. A hedonistic lifestyle, which focuses on seeking unlimited pleasure, is a common problem in modern society, especially among students. With a hedonistic lifestyle, a person will find it difficult to manage their finances because they will always look for pleasure and satisfaction in their life. Consumptive behavior can result in someone prioritizing desires over needs and not knowing the benefits of the products they consume. Someone who has high consumer behavior tends to have poor personal financial management. This is also influenced by financial literacy which aims to achieve financial prosperity and support economic functions. The higher an individual's financial literacy, the better and more efficient his personal financial management will be because an individual will manage his finances as effectively as possible.

This research aims to determine the influence of a hedonistic lifestyle, consumer behavior and financial literacy on the personal financial management of FBE UII students. The sampling technique used was probability sampling with the criteria of 150 active FBE UII students. This research is quantitative research and uses primary data obtained directly from respondents via questionnaires and processed using multiple linear regression analysis methods. The results of this research show that there is a significant negative influence on the variables of hedonistic lifestyle and consumer behavior on personal financial management and there is a significant positive influence on the financial literacy variable on personal financial management.

Keywords: *hedonistic lifestyle, consumptive behavior, financial literacy, personal financial management*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan teknologi zaman sekarang semakin canggih, seiring dengan kemajuan teknologi dan ekonomi global yang terus berkembang. Kemajuan teknologi menyebabkan perubahan perilaku individu dalam memenuhi kebutuhan mereka. Maraknya media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi yang berdampak pada kehidupan kaum muda, khususnya. Kaum muda adalah pelajar yang dengan cepat mengikuti perubahan zaman.

Saat ini, kita melihat adanya perubahan perilaku di media sosial, karena generasi muda berusaha untuk menunjukkan kehidupan mereka agar memenuhi atau melampaui standar tertentu. Hal ini akan mengarah pada konsumerisme karena akan mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Selain itu, terdapat peningkatan jumlah kafe di berbagai daerah, tempat para pelajar belajar dan bersosialisasi dengan teman-teman mereka.

Pusat perbelanjaan yang dipenuhi pelajar yang mencari hiburan menunjukkan adanya perubahan perilaku pelajar, yang mengakibatkan perubahan pada perencanaan keuangan. Perubahan kebiasaan penggunaan keuangan akan terjadi seiring dengan perubahan perilaku. Menjaga pengelolaan keuangan sangat penting untuk menjamin kesejahteraan masa depan dalam

kehidupan seseorang. (Anggraini 2021) mencirikan perilaku manajemen keuangan sebagai keterampilan individu dalam menangani (merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menabung) sumber daya keuangan sehari-hari. Dalam kehidupan kita sehari-hari, keuangan adalah alat yang mengakar kuat di masyarakat. Oleh karena itu, semua individu memiliki kemampuan untuk memanfaatkan produk keuangan secara efektif dan membuat pilihan yang tepat mengenai keuangan pribadi mereka. Kecerdasan finansial adalah jenis kecerdasan yang dimiliki manusia, yang memungkinkan mereka menangani keuangannya sendiri secara efektif (Sari et al., 2023).

Manajemen keuangan pribadi melibatkan pengelolaan keuangan seseorang agar sesuai dengan rencana yang dimaksudkan. Mengelola uang dalam rumah tangga dikenal sebagai manajemen keuangan pribadi (Amanita 2017). Banyak orang yang percaya bahwa menangani keuangan sendiri harus dilakukan selama masa kerja Anda, namun sebenarnya yang terbaik adalah memulainya saat Anda masih pelajar, meskipun dana Anda berasal dari orang tua Anda. Hal ini karena menjadi pelajar adalah masa kritis untuk pertumbuhan pribadi saat Anda bertransisi dari masa remaja ke dewasa. Menjadi pelajar juga merupakan masa transisi dari mengandalkan orang lain menuju kemandirian financial. Jadi, seseorang yang tidak terbiasa mengatur keuangannya sendiri akan banyak mengeluarkan pengeluaran yang tidak terkendali. Faktor- faktor

yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi seseorang diantaranya yaitu gaya hidup hedonisme (X1), perilaku konsumtif (X2) dan literasi keuangan (X3).

Gaya hidup hedonisme adalah salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan individu. Perkembangan zaman akan selalu mempengaruhi gaya hidup (Hayati, Yusuf, and Asnah 2020). Menurut (Saputri dan Rachmatan 2017), salah satu jenis perubahan gaya hidup yang dialami mahasiswa adalah keinginan terhadap penampilan, tingkah laku, dan tindakannya untuk menarik perhatian orang lain, terutama teman sebayanya, dalam rangka mencari pengakuan dari lingkungan sekitarnya.

Gaya hidup yang berfokus pada memaksimalkan kesenangan atau kepuasan disebut gaya hidup hedonistik (Anggraini 2021). Sesuai (Ertina dan Ibrahim 2019), kebiasaan hedonistik yang ditunjukkan mahasiswa saat ini menandakan adanya pergeseran keyakinan individu mengenai pertumbuhan pribadi. Fenomena ini terjadi karena mereka menginginkan kemandirian dan identitas diri. Menonton bagaimana mahasiswa terlibat dalam perilaku hedonistik dapat mengarah pada perubahan pribadi berdasarkan keyakinan mereka tentang perbaikan diri. Hal ini sering kali mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan strategi yang berbeda untuk memuaskan keinginan mereka. Gaya hidup hedonis sepertinya tidak mempengaruhi perencanaan

keuangan mahasiswa dalam jangka pendek, namun seiring berjalannya waktu akan berdampak jika dipertahankan secara konsisten.

Gaya hidup hedonisme sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak terencana dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang. Hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif, terutama jika gaya hidup tersebut diikuti tanpa memperhatikan batas kemampuan finansial individu. Hal ini membuat gaya hidup hedonisme secara langsung mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadi mereka. Semakin boros gaya hidup hedonistik yang dijalani, maka semakin buruk pula perencanaan keuangan individu tersebut, dan sebaliknya. Maka gaya hidup hedonisme (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (Y). Menurut hasil penelitian (Hatimatunnisani et al., 2024) dan (Wijaya, Prapanca, & Setiyono 2024), seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi maka cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik. Hal ini mengakibatkan kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif, karena pengeluaran yang berlebihan untuk aktivitas hedonis sering kali melebihi batas kemampuan finansial mereka

Faktor kedua yang diyakini mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah perilaku konsumtif. Sesuai temuan (Sari et al., 2023), perilaku konsumtif adalah ketika seseorang terus-menerus menginginkan untuk

mengonsumsi barang dalam jumlah banyak. Perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang membeli barang yang melebihi kebutuhannya atau ketika keputusan pembeliannya terutama didorong oleh keinginan. Individu memperoleh kepuasan paling besar dari produk yang memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Menurut sebuah penelitian oleh (Subawa et al., 2020), konsumen membeli barang-barang mahal dan mewah terutama untuk menunjukkan status sosial mereka, meningkatkan harga diri mereka, dan menegaskan identitas pribadi mereka melalui mengikuti tren. Ketika mode dibicarakan, yang biasanya muncul dalam pikiran adalah tren dan gaya terkini. Saat ini, karena tren mode yang berbeda, mahasiswa membeli berbagai barang seperti pakaian, syal, aksesori, dan banyak lagi.

Perilaku yang dibicarakan merupakan budaya konsumen yang menumbuhkan kecanduan belanja. Hal ini terjadi karena pengelolaan keuangan mahasiswa yang kurang baik dan adanya kebutuhan yang mendesak. Mahasiswa menganggap keuangan pribadi menantang karena hambatan seperti meningkatnya perilaku konsumen. Hubungan perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa juga sangat signifikan. Perilaku konsumtif cenderung mengarah pada pengeluaran yang tidak terkontrol dan peningkatan hutang, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan individu. Mahasiswa yang terjebak dalam pola perilaku konsumtif cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola dana mereka secara bijak, sehingga

mempengaruhi manajemen keuangan mereka secara keseluruhan. Perilaku konsumtif (X2) berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y). Semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif, semakin buruk pengelolaan keuangan pribadi. Hasil Penelitian (Indarto, Devy Nirmala Sari, and Kristyana Dananti 2021) dan (Cristanti, Luhsasi & Sitorus 2021) mencatat bahwa perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa dipicu oleh tekanan sosial dan konformitas. Mahasiswa yang terjebak dalam pola pembelian tanpa pertimbangan yang matang cenderung mengeluarkan uang untuk memenuhi standar sosial dan trend yang berkembang. Perilaku ini mengarah pada pengeluaran yang tidak terkontrol yang pada akhirnya mengganggu stabilitas keuangan individu dan menyulitkan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Faktor yang ketiga yaitu literasi keuangan yang di diduga berpengaruh dalam manajemen keuangan pribadi. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif (Wiranti et al., 2023). Literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif guna meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesuksesan finansial. (Amanita 2017). Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan pengetahuan tentang konsep dan produk keuangan, sangat hal krusial yang harus dilakukan ialah membantu individu mengelola keuangan mereka dengan baik (Dewi et al.,

2021). Dalam kaitannya dengan mahasiswa, literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk mengerti dan menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Dengan banyaknya kemudahan di zaman modern, mahasiswa dihadapkan dengan banyak pilihan keuangan, yang menyoroti pentingnya literasi keuangan untuk perencanaan keuangan pribadi yang efektif. Sekadar memiliki pemahaman yang kuat tentang masalah keuangan saja tidak cukup untuk mengelola keuangan dengan sukses jika individu tidak memiliki disiplin diri dan perilaku keuangan yang bijaksana. Memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan dapat membantu mahasiswa dalam memahami hasil dari keputusan keuangan pribadi mereka. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik lebih cenderung menyadari pentingnya memprioritaskan keuangan, sedangkan mereka yang tidak memiliki literasi keuangan seringkali kesulitan mengelola uang mereka secara efektif. Baik Younas et al. (2019) maupun Rosa & Listiadi (2020) menemukan bahwa literasi keuangan (X3) berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Y). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin efektif pengendalian keuangan pribadi mahasiswa. Literasi keuangan yang baik membantu mahasiswa dalam memahami konsep dasar keuangan dan produk-produk keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan efektif. Literasi keuangan yang tinggi juga memberikan kemampuan untuk menilai

risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, yang sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang bijak.

Dari uraian diatas adapun beberapa penelitian yang menunjukkan hasil penelitian dengan hasil yang berbeda. Menurut penelitian (Zahra and Anoraga 2021) dan (Parmitasari et al., 2018) menyatakah bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, seseorang yang memiliki gaya hidup hedonisme dapat mengelola pengeluaran keuangannya untuk memenuhi kebutuhan hobi, barang mewah, dan aktivitas lain yang cukup besar pengeluarannya. Hal ini mengakibatkan pemenuhan gaya hidup hedonisme akan selalu diiringi dengan pengelolaan keuangan pribadi yang efektif untuk memenuhi kepuasan dan kesenangan dalam hidupnya. Selanjutnya pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi menurut (Subawa 2020) dan (Pambayun 2017). Dalam penelitiannya seseorang yang memiliki perilaku konsumtif cenderung mampu untuk mengelola keuangannya dengan baik karena untuk menunjukan dan mempertahankan simbol status, gengsi, dan image manusia modern. Penelitian Maulita & Mersa (2017) dan Dewi dkk. (2021) menyatakan bahwa temuan terbaru tentang literasi keuangan tidak berdampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dalam studinya, memiliki pengetahuan keuangan tidak berdampak pada seberapa baik seseorang mengelola

keuangannya, karena pengetahuan tentang literasi keuangan tidak selalu berarti pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan informasi yang diberikan, terdapat berbagai temuan penelitian tentang gaya hidup hedonisme, perilaku konsumen dan literasi keuangan, sehingga menjadikannya area yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penulis melakukan penelitian ini karena perubahan globalisasi mempengaruhi gaya hidup mahasiswa, karena mereka terus berupaya mengikuti tren dan perilaku konsumen, sekaligus menyadari pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan mereka sebagai mahasiswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Subjek penelitian ini adalah FBE UII sebagai kebaruan dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul, Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FBE UII.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII.
2. Menganalisis pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi FBE UII.
3. Menganalisis pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII.

1.4Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   A. Bagi Penulis

      Untuk menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan menganalisis mengenai gaya hidup

hedonisme, literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII.

B. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu ekonomi dan desain dalam kaitannya pada variabel gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII.

C. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi ilmu ekonomi dan desain untuk mempertimbangkan beberapa variabel atau faktor penting terkait gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi terkait gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Theory of Planned Behavior

Pengelolaan keuangan berkaitan dengan perilaku dalam mengelola keuangan yang memerlukan perencanaan strategi yang matang oleh individu. Hal ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB), atau teori perilaku terencana, yang merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action. Teori Perilaku Terencana menjelaskan proses pelaksanaan tindakan dan reaksi yang terkait dengan perilaku tersebut. Wicaksono & Nuryana (2020) menyatakan bahwa Teori Perilaku Terencana (TPB) mengemukakan bahwa ketika dihadapkan pada berbagai pilihan perilaku, individu mengevaluasi hasil dan konsekuensi yang mungkin terjadi untuk menentukan niat mereka untuk melakukan atau menghindari tindakan tertentu. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan merupakan faktor yang mempengaruhi niat.

Sikap terhadap perilaku merupakan konsep awal dari Theory of Planned Behavior (TPB). Sikap terhadap perilaku merupakan sikap pribadi individu mengenai seberapa termotivasinya mereka untuk terlibat di dalam

perilaku ini. Persepsi terhadap tindakan individu menghasilkan penilaian yang dapat mempengaruhi secara positif atau negatif keputusan yang diambil selama proses pengambilan keputusan. Konsep kedua dalam Theory of Planned Behavior (TPB) adalah norma subjektif, yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh opini orang-orang di sekitarnya. Konsep ketiga adalah kontrol perilaku yang dirasakan, yang berkaitan dengan sejauh mana individu merasakan kemudahan atau kesulitan saat melakukan suatu perilaku. Kontrol yang dirasakan ini dapat dipahami sebagai tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilakunya.

2.1.1 Manajemen Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan yang baik diperlukan oleh setiap individu untuk menjamin kesejahteraannya di masa mendatang. Menurut Anggraini (2021), perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada kapasitas individu dalam mengelola (merencanakan, membuat anggaran, mengaudit, mengelola, mengendalikan, memantau, dan menabung) keuangan sehari-hari. Pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, penganggaran, pengendalian, pengelolaan, penelitian, penyimpanan, dan pengauditan atas semua dana yang digunakan dalam suatu organisasi atau unit. Pengelolaan keuangan yang baik meliputi perolehan dana dan penggunaannya secara

efisien untuk menjamin kelangsungan hidup bisnis atau perusahaan dalam jangka panjang, dengan tujuan meminimalkan risiko kegagalan. Dengan demikian, setiap individu dapat memanfaatkan produk keuangan secara efektif dan dapat membuat pilihan yang tepat terkait keuangan pribadinya. Salah satu kemampuan yang dimiliki manusia adalah kecerdasan finansial, yang memungkinkannya mengelola keuangannya sendiri secara efektif (Sari et al., 2023). Mengelola keuangan pribadi meliputi pengelolaan keuangan seseorang dengan cara yang sejalan dengan tujuan yang direncanakan. Praktik pengelolaan keuangan pribadi meliputi pengelolaan uang dalam unit individu atau rumah tangga (Amanita 2017).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bagian dari manajemen keuangan pribadi yang bertujuan untuk mengelola keuangan yang dimilikinya agar sesuai dengan apa yang direncanakan. manajemen keuangan pribadi adalah seni dalam mengelola sumber daya (*money)* dari individu atau rumah tangga (Amanita 2017)

2.1.1.2 Indikator Pengelolaan Keuangan

Pada pengelolaan keuangan terdapat 4 aspek pengelolaan keuangan dalam penelitian Natalia et al (2019):

1. Perencanaan Keuangan

Menurut OJK (2019) perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain.

2. Penyimpanan

   Penyimpanan keuangan merupakan proses, cara atau perbuatan menyimpan uang atau dana. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

3. Penggunaan Keuangan

   Penggunaan Keuangan adalah proses atau cara menggunakan uang. Analisis sumber dan penggunaan dana atau yang biasa disebut dengan analisis aliran dana, merupakan alat finansial yang sangat penting bagi manajemen keuangan, di samping alat finansial lainnya. Maksud utama analisis tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjai.

4. Pencatatan

Pencatatan keuangan merupakan proses memasukan data-data keuangan kedalam media sistem pencatatan yang dapat berupa buku maupun yaitu pencatatan data yang dilakukan dengan cara menulis pada lembar-lembar buku. Apabila sistem pencatatan dilakukan menggunakan perangkat komputer, maka pencatatan dilakukan dengan cara mengetik melalui keyboard.

2.1.1.2 Fungsi Pengelolaan keuangan

Manajemen keuangan merupakan landasan bagi individu untuk mengambil keputusan, sekaligus mempertimbangkan pedoman keuangan, serta memadukan inovasi dan kreativitas (Kariyoto 2018). Bagi para pengusaha, manajemen keuangan seringkali memiliki berbagai tujuan, seperti memahami kinerja keuangan perusahaan yang dikelola.

1. Untuk memastikan aset pribadi dan perusahaan pemilik untuk mengklasifikasikan dan memvalidasinya.
2. Untuk memudahkan penyelidikan pemilik bisnis terhadap asal dan penggunaan dana perusahaan.
3. Untuk mempermudah perusahaan dalam membuat anggaran yang masuk akal.
4. Untuk mempermudah perhitungan pajak perusahaan bagi perusahaan.

5. Untuk memastikan aliran uang tunai yang digunakan untuk bisnis dalam jangka waktu tertentu..

2.1.2 Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup adalah bagaimana orang menjalani dan menggunakan waktu mereka (Hayati, Yusuf, dan Asnah 2020). Menurut Saputri dan Rachmatan (2017), salah satu jenis perubahan gaya hidup yang terlihat pada diri mahasiswa adalah keinginan agar penampilan, tingkah laku, dan tindakannya dapat menarik perhatian orang lain, khususnya teman sebayanya, karena ia berusaha untuk diakui dan diakui oleh lingkungannya. (Ahda, 2015) mengemukakan bahwa gaya hidup individu berperan penting dalam membentuk keinginan, kebutuhan, dan perilaku konsumennya.

Berdasarkan Anggraini (2021), hedonisme adalah cara hidup yang berpusat pada pencarian kesenangan atau kepuasan tanpa batas. Gaya hidup hedonis adalah ketika seseorang berfokus terutama pada pencarian kenikmatan murni atau kesenangan tanpa akhir. Prinsip gaya hidup hedonis menyarankan hal itu Apa pun dianggap memuaskan asalkan sejalan dengan kenikmatan yang akan diterima.

2.1.2.1 Indikator Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Schiffman dan Kanuk (2015), indikator gaya hidup berikut disebutkan:

1. Aktivitas, yang meliputi pekerjaan yang dilakukan, barang yang digunakan, dan hal-hal yang dilakukan untuk mengisi waktu ketika konsumen tidak ada untuk membuat penilaian.
2. Minat, meliputi prioritas, kecenderungan, dan hobi konsumen dalam kehidupan sehari-hari.
3. Opini, yaitu bagaimana konsumen menghasilkan uang atau ide dan opini mereka tentang isu-isu sosial, politik, ekonomi, moral, dan lokal.

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonisme

Penelitian menunjukkan bahwa dua faktor internal, atau datang dari dalam individu, dan eksternal, atau datang dari luar individu berdampak pada gaya hidup hedonistik seseorang (Pulungan, 2018)

a. Faktor Internal

1. Sikap

   Sikap adalah kondisi pikiran yang diatur oleh pengalaman dan berdampak langsung pada perilaku. Sikap juga merupakan kondisi pikiran yang siap bereaksi terhadap suatu objek. Pengalaman kognitif yang baik atau negatif, kondisi emosional, dan kecenderungan perilaku yang bertahan lama terhadap item atau konsep tertentu semuanya dicirikan oleh sikap. Sikap orang

menentukan apakah mereka mendekati atau menghindari suatu hal, menyukainya atau tidak menyukainya. Tingkat respons orang secara aktif, sadar, dan konatif terhadap berbagai pola perilaku dan gaya hidup dikenal sebagai sikap hedonis mereka. Pengalaman masa lalu orang dengan perilaku mereka dikumpulkan dari pengalaman mereka. Hasilnya akan memberi orang perspektif tentang suatu objek.

2. Kepribadian

   Pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakannya dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil pengamatan seseorang akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap suatu objek, apabila pengamatan ditunjukan dengan pengalaman seperti gaya hidup hedonis yang menghasilkan afek positif seperti rasa senang, bahagia dan nyaman maka akan muncul penguatan dalam diri seseorang untuk melakukan kembali perilaku atau aktivitas tersebut.

3. Konsep diri

   Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri sudah menjadi pendekatan yang dikenal amat luas untuk menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen

dengan image merek. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi awal perilaku dan gaya hidup.

4. Motif

   Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise merupakan beberapa contoh tentang motif. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis. Persepsi penggambaran individu terhadap sekitarnya ketika mendapatkan informasi

b. Faktor Internal

   1. Kelompok Referensi

      Kelompok yang dikenal sebagai kelompok referensi dapat memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada keyakinan dan tindakan seseorang. Kelompok tempat seseorang menjadi bagiannya dan berinteraksi secara langsung memiliki dampak langsung, sedangkan kelompok tempat seseorang tidak menjadi bagiannya memiliki pengaruh tidak langsung. Orang-orang akan terpapar pada gaya hidup dan perilaku tertentu sebagai akibat dari dampak ini.

2. Kelas sosial

   Pengaruh terpanjang dan paling signifikan pada keyakinan dan kebiasaan seseorang berasal dari keluarga mereka. Hal ini terjadi karena kebiasaan anak-anak dibentuk oleh pendekatan pengasuhan mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi rutinitas dan kehidupan mereka.

3. Kebudayaan

   Pengetahuan, ide, moralitas, hukum, ritual, dan kebiasaan yang dianut orang sebagai anggota masyarakat dianggap sebagai bagian dari budaya mereka. Segala sesuatu yang diperoleh melalui pola perilaku normatif termasuk cara berpikir, merasa, dan bertindak membentuk budaya.

2.1.3 Perilaku Konsumtif

Kecenderungan untuk membeli sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif karena dapat berfungsi sebagai pengganti pelepas ketegangan dan kelelahan sehari-hari. Perilaku konsumtif, menurut Wahyuni, Irfani, dan Syahrina (2019), adalah perilaku individu yang tidak disertai dengan analisis yang matang dan pemikiran yang rasional. Perilaku konsumtif adalah perilaku atau tindakan seseorang dalam membeli atau mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan dengan tujuan untuk

mengikuti trend atau gaya hidup (subawa et al., 2023). Menurut (Sari et al., 2023) perilaku konsumtif pada seseorang yang terjadi ketika individu mempunyai keinginan untuk selalu mengkonsumsi barang secara berlebihan. Perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu di luar kebutuhan (need) atau pembelian lebih didasarkan pada faktor keinginan (want). Individu selalu mencapai kepuasan akhir dengan mengkonsumsi barang yang bukan sekedar mencukupi kebutuhannya tetapi untuk memenuhi keinginan-keinginannya. Aktivitas belanja dianggap sebagai pekerjaan aktivitas sosial dan suatu saat menjadi kompetensi untuk diri sendiri (memutuskan untuk membeli atau tidak) juga termasuk kompetisi antar teman anggota masyarakat lainnya (Hayati, Yusuf, and Asnah 2020).

2.1.3.1 Aspek-Aspek Perilaku Konsumtif

Budiman, Umaternate, dan Singal (2022) mengidentifikasi tiga aspek perilaku konsumen, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelian impulsif. Ciri ini menunjukkan bagaimana seorang remaja bertindak ketika mereka membeli karena mereka melakukannya hanya karena dorongan hati atau keinginan sesaat, tanpa memikirkannya, tanpa mempertimbangkan konsekuensinya, dan biasanya bersifat emosional.

2. Pembelian impulsif. Salah satu cara orang membuang-buang uang adalah dengan perilaku konsumtif, bahkan ketika mereka menyadari bahwa ada kebutuhan yang pasti.
3. Mengejar kesenangan (pembelian irasional). praktik di mana pembeli membeli barang hanya untuk kesenangan mereka sendiri. Remaja dalam situasi ini didorong oleh keinginan alami mereka untuk kenyamanan fisik, karena mereka akan merasa puas dan nyaman saat mengenakan barang-barang yang.

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Dewi & Herawati (2021) terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku konsumen, yaitu:

1. Adanya iklan merupakan pesan media massa yang mempromosikan suatu produk dengan maksud untuk membujuk pemirsa agar mencoba dan akhirnya membeli barang tersebut.
2. Adanya kebutuhan yang kuat bagi individu untuk terlihat seperti anggota kelompoknya, membaur, dan diterima sebagai anggota kelompoknya menyebabkan terjadinya konformitas.
3. Salah satu unsur utama dalam pembentukan perilaku konsumen adalah gaya hidup. Gaya hidup ini terbentuk dari gaya hidup orang

asing yang membeli barang-barang mewah dari luar negeri yang dianggap dapat meningkatkan status sosial mereka.

4. Orang-orang memanfaatkan kartu kredit tanpa khawatir kehabisan uang.

2.1.4 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan yang sangat penting bagi setiap individu untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif (Wiranti et al., 2023). Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Amanita 2017).

Literasi keuangan, seperti yang didefinisikan oleh (Yushita, 2017) adalah “keahlian dalam membedakan pilihan keuangan dan mampu mengelola keuangan dengan baik, keterampilan yang akan mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.” Literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan dan pengetahuan tentang konsep dan produk keuangan, sangat hal krusial yang harus dilakukan ialah membantu individu mengelola keuangan mereka dengan baik (Dewi et al., 2021).

2.1.4.1 Indikator Literasi Keuangan

Abdul Rahim (2016) menjelaskan bahwa literasi keuangan Islam berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan hukum dan prinsip Islam. Berikut ini adalah beberapa penanda literasi keuangan:

1. Pengetahuan

   Pengetahuan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang memiliki pemahaman dan wawasan tentang konsep pengelolaan keuangan, baik dari segi produk, lembaga, sistem, serta manfaat dan resiko yang mungkin saja didapatkan dan tentu saja berdasarkan landasan hukum Islam.

2. Keterampilan

   Keterampilan yang dimaksud adalah bagaimana seseorang memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadinya berdasarkan syariat Islam.

3. Sikap

   Sikap individu adalah arah tindakan yang mereka ambil saat mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan berbagai barang dan jasa lembaga perbankan Islam.

4. Kepercayaan

Individu yang memiliki keyakinan pada lembaga keuangan Islam cenderung akan terus membeli produk dari lembaga tersebut..

2.1.4.2 Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Menurut Ulfatun dkk. (2016: 4), berdasarkan unsur literasi keuangan, sebagai berikut:

1. Pemahaman dasar tentang konsep keuangan pribadi.
2. Pengetahuan tentang simpan pinjam, termasuk penggunaan kartu ATM dan kartu kredit.
3. Pemahaman tentang asuransi dan berbagai produk yang ditawarkannya, seperti asuransi kesehatan dan asuransi kendaraan bermotor.
4. Pemahaman tentang risiko investasi dan pengetahuan tentang topik-topik yang berkaitan dengan investasi, seperti berbagai jenis instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

2.1.4.3 Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut (Rahmayani, S. I., Sudarno, S., & Sangka, 2022), literasi keuangan dapat dinilai dan dikelompokkan ke dalam tiga tingkat sebagai berikut:

1) Tingkat Tinggi

Lebih dari 80% dari populasi memiliki literasi keuangan yang baik. Ini mencerminkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang tinggi dalam mengelola keuangan.

2) Tingkat Menengah

Antara 60% hingga 79% dari populasi memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Meskipun tidak sebaik golongan tinggi, mereka masih memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk mengelola keuangan secara efektif.

3) Tingkat Rendah

Kurang dari 60% dari populasi memiliki literasi keuangan yang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu dalam kategori ini memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan untuk mengelola keuangan dengan baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Penelitian	Hasil
1.	Gaya Hidup Hedonisme	THE INFLUENCE OF HEDONISM LIFESTYLE ON THE FINANCIAL	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa pada perguruan tinggi di Bandung.

		MANAGEMENT OF COLLEGE STUDENTS IN BANDUNG. (Hatimatunnisani., Pradipta, Zahra, Amalia& Putri 2024).	Metode kuantitatif digunakan guna menganalisis hal tersebut. Hasil kuesioner terhadap 100 orang responden memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan, namun pengaruhnya hanya 6,8%. Hasil wawancara memberi gambaran bahwa mahasiswa mulai memahami bahwa gaya hidup yang berlebihan dapat berdampak negatif jika tidak diimbangi dengan pengetahuan pengelolaan keuangan yang bijak. Meskipun sebagian mahasiswa terindikasi memiliki gaya hidup hedonisme, tetapi mereka masih bisa mengendalikan dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

		Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. (Wijaya, Prapanca, & Setiyono 2024).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Langkah pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menyebarkan kuesioner melalui Google Form. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwasanya Literasi Keuangan dan Pendapatan memiliki dampak positif terhadap Pengelolaan

			Keuangan, sementara Gaya Hidup Hedonisme cenderung memiliki dampak negatif terhadap Pengelolaan Keuangan.
2.	Perilaku Konsumtif	The influence of consumptive behavior, gender, and income on personal financial management of employees of the garment division of PT Dan Liris Sukoharjo. (Indarto, Devy Nirmala Sari, and Kristyana Dananti 2021)	Penelitian ini menggunakan model regresi linier yang distandarisasi. Sampel sebanyak 43 karyawan ditarik dengan menggunakan metode convenience sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan software SPSS 16.0. Hasil analisis menunjukkan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi karyawan, sedangkan perilaku konsumtif dan jenis kelamin secara parsial berpengaruh negatif

			signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan.
		Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. (Cristanti, Luhsasi & Sitorus 2021).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dari perilaku konsumen dan mental akuntansi terhadap manajemen keuangan baik secara parsial maupun simultan. Populasi yang direkrut dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP SWCU berjumlah 1.291 dari berbagai program studi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling dimana sumber data yang terlalu luas dan pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi, sampel yang digunakan 298 mahasiswa FKIP SWCU dengan

			menggunakan rumus Isaac dan Michael. Pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara online dengan Skala Likert. Uji kuesioner menggunakan uji berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas serta uji validitas dan reliabilitas tambahan. Uji asumsi klasik yang dilakukan tidak terjadi masalah dan dapat diajukan. Metode statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan dan terdapat pengaruh

			yang signifikan antara mental accounting terhadap pengelolaan keuangan.
3.	Literasi Keuangan	Impact of Self- Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial WellBeing. (Younas, Javed, Kalimuthu, Farooq, Rehman & Raju 2019)	Literatur menunjukkan, orang dengan kontrol diri dan literasi keuangan yang baik cenderung berperilaku baik dibandingkan dengan orang yang memiliki kontrol diri dan literasi keuangan yang kurang. Penelitian ini menguji hubungan antara pengendalian diri, literasi keuangan, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan. Sebuah survei dilakukan terhadap 416 orang dari institusi pendidikan, sektor korporat dan food court di Pakistan untuk menguji secara empiris dampak kontrol diri dan literasi keuangan terhadap perilaku

			keuangan dan kesejahteraan keuangan masyarakat. Pengendalian diri dan literasi keuangan yang lebih baik mengarah pada kesejahteraan finansial yang lebih baik. Makalah penelitian ini menyimpulkan bahwa pengendalian diri dan literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan melalui perilaku keuangan. Literasi keuangan memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial, namun dampak langsung dari pengendalian diri terhadap kesejahteraan finansial tidak signifikan.
		Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi

		Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. (Rosa dan Listiadi 2020).	keuangan, pendidikan keuangan dalam keluarga, dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui efikasi diri keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 170 mahasiswa sebagai responden. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis jalur

			dengan SPSS 24. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui efikasi diri keuangan (2) pendidikan keuangan dalam keluarga berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui efikasi diri keuangan (3) uang saku berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun melalui efikasi diri keuangan (4) efikasi diri keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi

Gaya hidup seseorang adalah bagaimana ia menghabiskan waktu yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dikatakan buruk apabila ia menjalani gaya hidup yang sangat hedonistik (Anggraini 2021). Gaya hidup hedonisme dipandang sebagai sikap terhadap perilaku dalam Theory of Planned Behavior, gaya hidup ini menjadi landasan motivasi yang membentuk sikap individu terhadap tindakan, khususnya pengelolaan keuangan pribadi.

Revolusi industri digital kontemporer dan arus globalisasi yang terus berlangsung telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat Indonesia secara signifikan, khususnya bagi para pelajar. Para pelajar saat ini kerap melakukan aktivitas seperti jalan-jalan dan nongkrong bersama teman-teman nonton dan sebagainya. Hal ini akan memicu terjadinya gaya hidup hedonisme mahasiswa. Mahasiswa yang terkena ‘penyakit’ sosial hedonisme ini sebagian besar akan menjadi individu yang apatis, konsumtif, lamban dan menghalalkan segala cara untuk mencapai kesenangan pribadi. Maka dari itu seorang individu yang memiliki gaya hidup hedonisme yang tinggi mereka cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kurang baik. Penelitian yang dilakukan (Hatimatunnisani et al., 2024) dan (Wijaya,

Prapanca, & Setiyono 2024) membuktikan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi.

H1: Gaya Hidup Hedonisme Berpengaruh negatif Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

2.3.2 Pengaruh perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi

Kecenderungan seseorang untuk terlalu memanjakan diri terhadap hal-hal yang sebenarnya tidak perlu, terlepas dari logika, dikenal sebagai perilaku konsumtif. Pemborosan akan muncul dari perilaku ini jika dibiarkan terus-menerus (Wahyuni, Irfani, dan Syahrina 2019). Karena memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana seseorang mengelola sumber dayanya, perilaku konsumtif dianggap sebagai standar subjektif dalam Theory of Planned Behavior. Kemungkinan besar seseorang dengan perilaku konsumtif yang berlebihan juga akan memiliki manajemen uang yang tidak memadai.

Pemborosan akan berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Pengeluaran yang tidak terkontrol pada akhirnya mengganggu stabilitas keuangan individu dan menyulitkan mereka dalam mengelola keuangan pribadi dengan baik. Penelitian yang

dilakukan (Indarto, Devy Nirmala Sari, and Kristyana Dananti 2021) dan (Cristanti, Luhsasi & Sitorus 2021) membuktikan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh negatif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

H2: Perilaku Konsumtif Berpengaruh Negatif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

2.3.3 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi

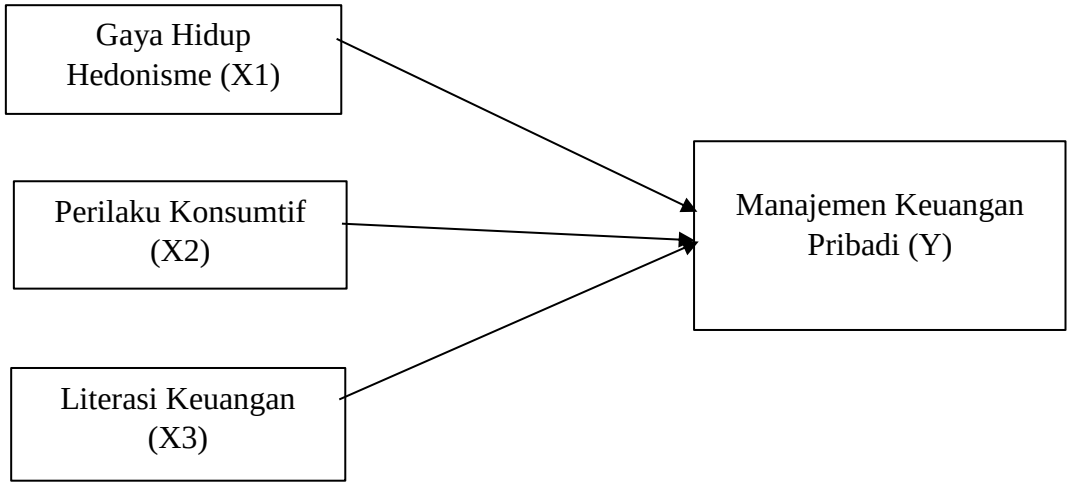
Pengetahuan dasar yang dimiliki seseorang pada akhirnya akan berkembang menjadi keterampilan finansial, yaitu kemampuan untuk menggunakan pengetahuan finansial dalam situasi sehari-hari (Waluyo & Marlina 2019) . Menurut Theory of Planned Behavior, literasi keuangan mengacu pada sikap seseorang terhadap perilaku karena pengetahuan tersebutlah yang menentukan sikap mereka saat mengambil keputusan, terutama yang melibatkan pengelolaan uang.

Seseorang yang memiliki pemahaman yang luas tentang komponen keuangan akan mengelola keuangan dengan bijak, yang mengarah pada peningkatan pengelolaan keuangan. Menurut penelitian Rosa & Listiadi (2020) dan Younas et al. (2019), literasi keuangan meningkatkan

pengelolaan keuangan individu. Hal ini menyiratkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan dihasilkan dari literasi yang tinggi.

H3: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa

2.4 Model Penelitian



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan serta meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan) dengan variabel terikat (manajemen keuangan pribadi).

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan data diperoleh dari sampel populasi yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis data statistik kemudian hasilnya diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif, analisis uji instrumen, analisis uji asumsi klasik dan analisis uji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan objek yang memiliki kriteria khusus dan

memiliki kuantitas yang ditentukan peneliti kemudian diambil kesimpulan untuk penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis pemilihan sampel memakai metode purposive sampling yaitu metode sampel dengan menggunakan ketentuan khusus, yang bertujuan mendapatkan jumlah responden berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa FBE UII, yang digunakan mulai dari angkatan, program studi, dan jenis kelamin. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi diketahui secara pasti, penelitian ini menggunakan rumus Slovin yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel sebagai berikut :

$$N$$

$$n = (1 + Ne2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimum.

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan yang masih dapat diterima. Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut : Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa FBE UII Program Sarjana

Angkatan	**Jumlah Mahasiswa Manajemen**	**Jumlah Mahasiswa Akuntansi**	**Jumlah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan**	**Jumlah**
2020	374	469	302	1145
2021	418	206	126	750
2022	369	202	65	636
2023	493	234	70	797
Total				**3328**

Sumber data primer dari akademik FBE UII, 2024

Jumlah mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia dari angkatan 2020 sampai 2023 pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 3328. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik slovin adalah antara 10 – 20 % dari populasi.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$= \frac{3328}{(1 + 3328(0,1)^2}$$

$$= \frac{3328}{34,28}$$

$$= \quad 97,08$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 97 responden. Namun, peneliti memilih untuk mengambil 150 responden sebagai jumlah sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan syarat bahwa mahasiswa yang menjadi responden adalah mahasiswa aktif Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) UII angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data penelitian ini memakai data kuantitatif dimana data berupa angka didapat dari hasil pengukuran maupun hasil

perhitungan. Menurut (Ghozali, 2018) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan rumusan statistik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada analisis ini memakai sumber data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini berasal dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden sedangkan data sekunder penelitian ini berasal dari kajian pustaka dan jurnal ilmiah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data akurat hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner

   Teknik kuesioner dengan cara memberi pernyataan tertulis dan dijawab oleh sampel responden. Kuesioner dilakukan dengan cara penyebaran angket yang berupa daftar pertanyaan kepada responden dengan skala likert. Kuesioner penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* yang berisi

kuesioner/angket lalu responden hanya dapat memilih salah satu jawaban yang ada dalam kuesioner tersebut untuk menilai jawaban yang paling tepat sesuai dengan responden. Setiap pertanyaan diberikan 5 opsi pilihan jawaban dan diberikan bobot nilai.

Sangat Setuju Setuju	SS S	5 4
Ragu-Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

2) Observasi

Teknik observasi dengan tujuan agar memperoleh informasi detail yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian. Observasi dalam penelitian ini dengan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa FBE UII yang menerapkan manajemen keuangan pribadi.

Tabel 3.2

Definisi Variabel dan Pengukuran

Variabel	**Definisi**	**Pertanyaan**	**Pengukuran**	**Bobot**

Gaya Hidup hedonisme (X1)	Gaya hidup hedonisme merupakan gaya hidup seseorang individu yang mementingkan kepuasan semata atau kesenangan yang tak terbatas.	1. Saya merasa senang diperhatikan 2. Saya tertarik terhadap barang yang bermerek dan mahal 3. Saya banyak menghabiskan waktu diluar rumah 4. Saya senang mengunjungi pusat perbelanjaan, tempat makan seperti café, dan semacamnya 5. Saya memberi tanggapan, baik lisan maupun tulisan tentang diri sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup saya	Kuesioner Skala Likert	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
Sumber dari Wijaya, Prapanca, & Setiyono 2024				
Perilaku Konsumtif (X2)	Perilaku konsumtif adalah perilaku atau tindakan seseorang dalam membeli atau mengonsumsi suatu barang secara berlebihan dengan tujuan untuk mengikuti tren atau gaya hidup.	1. Membeli produk karena iming-iming hadiah 2. Membeli produk karena kemasannya menarik 3. Saya membeli produk atau barang yang mahal hanya untuk menjaga gengsi dan penampilan 4. Saya membeli produk dengan harga yang mahal karena melihat kualitas dari produk tersebut	Kuesioner Skala Likert	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1

		5. Saya membeli barang karena keinginan sesaat tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan saat membeli		
Sumber dari Panu 2024				
Literasi Keuangan (X3)	Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya, dengan kemampuan tersebut akan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan hidup seseorang.	1. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan 2. Saya berpikir investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang 3. Saya menyisihkan uang untuk ditabung 4. Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif. 5. Saya berpikir asuransi dapat membantu saya untuk terhindar dari kerugian akibat berbagai macam risiko	Kuesioner Skala Likert	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
Sumber dari Wijaya, Prapanca, & Setiyono 2024				

Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Manajemen keuangan pribadi adalah suatu proses dari perencanaan, implementasi, dan juga evaluasi keuangan dilakukan oleh individu untuk mencapai kebebasan keuangan.	1. Menyusun rencana keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang) 2. Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan) 3. Menyusun anggaran untuk pengeluaran khusus atau tak terduga 4. Mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja 5. Memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan 6. Menabung secara rutin atau berkala 7. Menabungkan segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga 8. Menyiapkan aset untuk investasi masa depan 9. Membayar tagihan bulanan tepat waktu 10. Mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran harian	Kuesioner Skala Likert	Sangat Setuju = 5 Setuju = 4 Ragu-Ragu = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat Tidak Setuju = 1
Sumber dari Mahendra, Nugroho & Pristiana 2023				

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penjabaran dari variabel pengamatan yang mempunyai maksud guna mendeskripsikan pengertian masing-masing variabel sebelum melakukan analisis (Wiratna, 2018). Definisi variabel dalam analisis ini diantaranya :

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah alat untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk menggambar keadaan responden yang sebenarnya dan agar kuesioner sempurna dalam mengambil sampel. Dasar keputusan :

a) Jika r hitung > r tabel dengan signifikan 5% maka valid
b) Jika r hitung < r tabel dengan signifikan 5% maka tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu penelitian. Hasil pengukuran dapat dipercaya suatu indeks yang menunjukan sejauh mana hasil suatu penelitian pengukur dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, selama aspek yang diukur dari

subyek memang belum berubah, cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien Alpha Cronbach menurut Ghozali (2016).

Penilaian uji reliabilitas adalah apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut reliabel. Namun apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan diolah menggunakan software SPSS versi 26. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi serta uji hipotesis.

1) Statistik Deskriptif

Analisis yang dipergunakan agar dapat menganalisis suatu perolehan data dengan cara menjabarkan data-data yang sudah dikumpulkan agar dapat mengetahui nilai, maksimal, minimum, mean dan standar deviasi adalah definisi dari statistik deskriptif. Dengan penggunaan statistik deskriptif hasil data yang telah

diperoleh dengan ringkas yang menyebabkan terlihatnya ukuran persebaran data tersebut normal atau tidaknya (Ghozali, 2018).

2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk membuktikan kualitas data sehingga kepastian data dapat diketahui kejelasannya. Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki

distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan apakah terjadi adanya hubungan antara variabel bebas di dalam model regresi. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk membuktikan gejala multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF. Ketentuan nilai tolerance dan VIF dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, mengandung arti bahwa penelitian tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, mengandung arti bahwa penelitian tersebut terjadi gangguan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah variasi dalam residual dari satu observasi ke observasi berikutnya menyebabkan ketidaknyamanan dalam model regresi. Varians yang berbeda disebut

sebagai heteroskedastisitas. Grafik sebaran yang menggambarkan nilai yang diproyeksikan dari variabel dependen, SRESID, bersama dengan kesalahan residual, ZPRED, dapat digunakan untuk menentukan apakah model regresi linier berganda mengandung heteroskedastisitas atau tidak. Heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola yang terlihat dan data tidak menyebar di atas atau di bawah nol pada sumbu y. Model penelitian yang ideal adalah model yang tidak memiliki heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan) dengan variabel terikat (manajemen keuangan pribadi). Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan di bawah ini :

$$\mathbf{Y = \beta 0 + \beta 1.X1 + \beta 2.X2 + \beta 2.X3 + \varepsilon}$$

Keterangan :

Y: Variabel Terikat

β0: Konstanta

β: Koefisien Regresi

X1, X2, X3: Variabel Bebas

ε: error

4) Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi R2

Koefisien determinasi R2 mempunyai tujuan menilai besarnya hubungan variabel bebas pada saat menggambarkan variabel terikat. Jika nilai R2 mendekati angka 1 maka korelasinya akan semakin kuat dan baik (Ghozali, 2016). Ketentuan koefisien korelasi R Square adalah :

1. Jika R2 = 1 atau dekat 1, maka dikatakan korelasi antar variabel yang sangat kuat.
2. Jika R2 = nol atau mendekati nol, maka dikatakan tidak adanya hubungan korelasi antar variabel.

b. Uji Simultan F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji simultan sebagai berikut:

1) Apabila nilai signifikan < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2) Apabila nilai signifikan > 0,05, atau F hitung < F tabel maka

tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

c. Uji Parameter Model (Uji-T)

Uji-T berfungsi menggambarkan hubungan parsial tiap variabel bebas dengan variabel terikat serta menguji hipotesisnya (Ghozali, 2018). Uji ini berguna untuk menguji secara individual besarnya hubungan satu variabel bebas ketika menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan uji-T diantaranya :

1) Nilai signifikan < 0,05 dan t hitung > t tabel maka ada pengaruhnya antara variabel bebas dengan terikat
2) Nilai signifikan > 0,05 dan t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruhnya antara variabel bebas dengan terikat

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data, karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini, uji karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas, statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan dilanjutkan uji hipotesis dan pembahasan variabel dalam penelitian.

4.1 Pengumpulan Data

Responden penelitian ini adalah mahasiswa FBE UII yang terdaftar. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan secara langsung melalui distribusi survei Google Forms di berbagai platform media sosial. Secara total, 150 responden berpartisipasi dalam penelitian ini.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mendeskripsikan identitas responden. Tujuannya untuk memberikan gambaran objek dalam penelitian. Selanjutnya, karakteristik dalam penelitian ini meliputi angkatan, program studi, dan jenis kelamin responden.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Angkatan Responden

Kategori	Frekuensi	Presentase

2020	52	34.67
2021	47	31.33
2022	31	20.67
2023	20	13.33
Total	150	100.0

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1, terdapat 150 responden. Karakteristik responden berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari angkatan 2020, dengan jumlah 52 responden (34,67%). Sementara itu, angkatan 2021 terdiri dari 47 responden (31,33%), angkatan 2022 sebanyak 31 responden (20,67%), dan angkatan 2023 sebanyak 20 responden (13,33%).

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Manajemen	59	39.33
Akuntansi	53	35,33
Ekonomi Pembangunan	41	27.33
Total	150	100.0

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.2, terdapat 150 responden. Karakteristik responden berdasarkan program studi menunjukkan bahwa sebagian besar berasal dari program studi manajemen, dengan jumlah 59 responden (39,33%). Program studi akuntansi diwakili oleh 53 responden (35,33%),

dan program studi ekonomi pembangunan terdiri dari 41 responden (27,33%).

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	57	38.00
Perempuan	93	62.00
Total	150	100.0

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3, terdapat 150 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar adalah perempuan, dengan jumlah 93 responden (62%). Sementara itu, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 57 responden (38%).

4.3 Uji Instrumen

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah isi kuesioner valid dalam mendefinisikan suatu variabel. Kuesioner digunakan untuk mendukung kategori variabel tertentu. Jika item atau pertanyaan dalam survei menunjukkan sesuatu yang dapat diukur dengan cara kuantitatif, maka item atau pertanyaan tersebut dianggap valid (Ghozali, 2018:51).

Dalam uji validitas, nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel untuk mengevaluasi signifikansinya. Hasil uji validitas yang ditunjukkan pada tabel 4.4 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
Manajemen Keuangan Pribadi	Y.1	0,720	0,159	Valid
	Y.2	0,804	0,159	Valid
	Y.3	0,814	0,159	Valid
	Y.4	0,804	0,159	Valid
	Y.5	0,793	0,159	Valid
	Y.6	0,784	0,159	Valid
	Y.7	0,816	0,159	Valid
	Y.8	0,751	0,159	Valid
	Y.9	0,805	0,159	Valid
	Y.10	0,667	0,159	Valid
Gaya Hidup Hedonisme	X1.1	0,804	0,159	Valid
	X1.2	0,761	0,159	Valid
	X1.3	0,853	0,159	Valid
	X1.4	0,793	0,159	Valid
	X1.5	0,761	0,159	Valid
Perilaku Konsumtif	X2.1	0,788	0,159	Valid
	X2.2	0,761	0,159	Valid
	X2.3	0,817	0,159	Valid
	X2.4	0,710	0,159	Valid
	X2.5	0,798	0,159	Valid
Literasi Keuangan	X3.1	0,799	0,159	Valid
	X3.2	0,772	0,159	Valid
	X3.3	0,829	0,159	Valid
	X3.4	0,830	0,159	Valid
	X3.5	0,801	0,159	Valid

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, diketahui bahwa setiap item pada setiap variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,159). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan siap digunakan dalam penelitian.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018:45) Pengujian untuk mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel dikenal sebagai uji reliabilitas. Jika semua pertanyaan pada kuesioner memiliki jawaban yang konsisten, maka kuesioner tersebut dianggap dependen. Pendekatan *Cronbach alpha* digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas. Kuesioner dianggap reliabel sebagai alat ukur jika skor *Cronbach's Coefficient Alpha.*

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,854	0,6	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,833	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan	0,864	0,6	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	0,926	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk seluruh variabel penelitian lebih besar dari 0,6. Nilai-nilai tersebut adalah Gaya Hidup Hedonisme 0,854 Perilaku Konsumtif 0,833, Literasi Keuangan 0,864, dan Manajemen Keuangan Pribadi 0,926. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0,6, yang berarti instrumen penelitian dapat dikatakan reliable atau handal.

4.4 Metode Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat 150 responden dan variabel yang digunakan adalah gaya hidup hedonisme (X1), perilaku konsumtif (X2),, literasi keuangan (X3) dan manajemen keuangan pribadi (Y). Analisis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan mean, deviasi standar, serta nilai minimum dan maksimum yang mencerminkan jawaban responden untuk masing-masing variabel. Berikut ini hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6

Descriptive Statistic

	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std, Deviation**

Gaya Hidup Hedonisme(X1)	150	5	23	11,07	3,550
Perilaku Konsumtif (X2)	150	5	19	10,88	3,506
Literasi Keuangan (X3)	150	9	25	18,83	3,735
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	150	26	50	37,85	5,898

Sumber: data primer diolah 2024

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 1 hingga 5, di mana skor terendah adalah 1 (Sangat Tidak Setuju) dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat Setuju). Perhitungan intervalnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{Rentang}{Banyak\ Kelas}$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas Interval

Rentang = *Nilai Maksimum – Nilai minimum*

Banyak Kelas Interval = 5

Berdasarkan rumus di atas, maka panjang kelas interval adalah

$$P = \frac{5-1}{5} = 0{,}80$$

Berdasarkan perhitungan panjang kelas interval, maka penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kategori Rata-Rata Skor Jawaban Responden

Rentang	**Kategori**
1,00 – 1,80	Sangat Rendah/Sangat Buruk
1,81 – 2,60	Rendah/Buruk
2,61 – 3,40	Cukup/Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi/Baik
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi/Sangat Baik

Sumber: Sugiyono 2017

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.6 dapat dijabarkan deskriptif dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan output tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel gaya hidup hedonisme memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 5 dan nilai terbesar (maximum) 23. Nilai rata-rata (mean) gaya hidup hedonisme sebesar 11,07 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Sedangkan standar

deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 3,550 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.

2. Berdasarkan output tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel perilaku konsumtif memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 5 dan nilai terbesar (maximum) adalah 19. Nilai rata-rata (mean) perilaku konsumtif 10,88 sehingga masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 3,506 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa data bersifat homogen.
3. Berdasarkan output tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 9 dan nilai terbesar (maximum) adalah 25. Nilai rata-rata (mean) literasi keuangan sebesar 18,83 maka masuk ke dalam kelas interval **Tinggi**. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 3,735 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.
4. Berdasarkan output tabel 4.6, dapat diketahui bahwa variabel manajemen keuangan pribadi memiliki nilai terkecil (minimum) adalah 20 dan nilai terbesar (maximum) adalah 50. Nilai rata-rata (mean) literasi keuangan sebesar 37,85 maka masuk ke dalam kelas interval

Tinggi. Sedangkan standar deviasi nya (tingkat sebaran data) sebesar 5,898 yang memiliki arti bahwa nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga mengindikasikan data bersifat homogen.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan metode regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini mencakup beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel penggunaan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2018). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai asymp.sig lebih besar dari 0,05. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8

Uji Normalitas

Unsctandar_residual	Batas	Keterangan

0,200	0,05	Normal

Sumber: Data primer diolah 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (Sig.) Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,200 dan nilai ini lebih besar dari 0,050 (0,200 > 0,050), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi yang dibangun berdistribusi normal.

4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat kesamaan antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2013:137). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan kesamaan antara variabel bebas. Untuk mengidentifikasi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance (α). Nilai yang disarankan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 (Ghozali 2018). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas dapat ditunjukan pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,732	1,366	Tidak terjadi multikolinearitas

Perilaku konsumtif	0,715	1,400	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi keuangan	0,693	1,443	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil analisis tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Adapun nilai *Tolerance* yang dihasilkan oleh variabel Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif, dan Literasi Keuangan menunjukkan angka lebih besar dari 0,1 (>0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

4.4.2.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Uji Glejser. Suatu asumsi penting dalam model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homokedastitas, yaitu semua gangguan memiliki

varian yang sama. hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.10

Uji heteroskedastisitas

Variabel	sig	Batas	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,136	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku Konsumen	0,318	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,995	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil uji tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan terhadap nilai absolut secara statistik menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,050 (>0,050), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dibangun.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Manajemen Keuangan Pribadi, sedangkan variabel independennya adalah Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif, dan Literasi Keuangan. Untuk analisis regresi linear

berganda, penulis menggunakan program statistik SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	**(B)**	**Sig**
(Constant)	37,172	0,000
Gaya Hidup Hedonisme	-0,366	0,001
Perilaku Konsumtif	-0,571	0,000
Literasi Keuangan	0,581	0,000
Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi		

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari tabel 4.11, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 37,172 - 0,366 X1 - 0,571 X2 + 0,581 X3

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta 37,172 menunjukkan bahwa apabila Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan sebesar 0, maka tingkat Manajemen Keuangan Pribadi adalah sebesar 37,172.
b. Nilai koefisien Gaya Hidup Hedonisme sebesar 0,366 nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada

Gaya Hidup Hedonisme sebesar 1 kali maka tingkat Manajemen Keuangan Pribadi menurun sebesar 0,366.

c. Nilai koefisien Perilaku Konsumtif sebesar 0,571 nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Perilaku Konsumtif sebesar 1 kali maka tingkat Manajemen Keuangan Pribadi menurun sebesar 0,571.
d. Nilai koefisien Literasi Keuangan sebesar 0,581 nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Literasi Keuangan sebesar 1 kali maka tingkat Manajemen Keuangan Pribadi meningkat sebesar 0,581.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi R2

Tabel 4.12

Hasil Determinasi R2

R square	**0,548**
Predictors: (Constant), Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan	
Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi	

Sumber: Data Primer diolah 2024

Dari hasil uji pada Tabel 4.12, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,548 atau 54,8%. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Pribadi dapat dipengaruhi sebesar 54,8% oleh variabel independen, yaitu Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif, dan Literasi Keuangan. Sementara itu, sebesar 45,2% dari Manajemen Keuangan Pribadi dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian yang digunakan dalam studi ini.

4.6.2 Uji Simultan F

Tabel 4.13

Hasil Uji Simultan F

Sig	Tanda	Alpha(α)	Keterangan	Hipotesis
0,000	<	0,05	Signifikan	H_0 ditolak H_a diterima

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil Uji Simultan F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif, dan Literasi Keuangan secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

4.6.3 Uji Parameter Model (Uji-T)

Uji-t bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018:179). Hasil pengujian menunjukkan:

Tabel 4.14

Hasil Uji-t

Variabel	**Prediksi**	**(B)**	**Sig t**	**Keterangan**
(Constant)		37,172	0,000	
Gaya Hidup Hedonisme	(-)	-0,366	0,001	H_{01} ditolak
Perilaku Konsumtif	(-)	-0,571	0,000	H_{02} ditolak
Literasi Keuangan	(+)	0,581	0,000	H_{03} ditolak
R square		0,548		
Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi				

Sumber: Data Primer diolah 2024

Hasil perhitungan tabel 4.14 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Tabel 4.14, nilai koefisien regresi untuk X1 adalah -0,366 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif, membuktikan bahwa variabel gaya hidup

hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Oleh karena itu, hipotesis satu diterima.

2. Berdasarkan Tabel 4.14, nilai koefisien regresi untuk X2 adalah -0,571 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari α = 5% (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif, membuktikan bahwa variabel perilaku konsumtif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dua diterima.
3. Berdasarkan Tabel 4.14, nilai koefisien regresi untuk X3 adalah 0,581 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari α = 5% (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif, membuktikan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Oleh karena itu, hipotesis tiga diterima.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka akan dilakukan pembahasan yang akan memberikan informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu gaya hidup hedonisme (X1), perilaku konsumtif (X2), dan literasi keuangan (X3), sedangkan variabel dependennya adalah

manajemen keuangan pribadi (Y). Pengujian hipotesis antar variabel independen dan variabel dependen dilakukan melalui hasil analisis SPSS. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

4.7.1 Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme (X1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), sehingga hipotesis 1 diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme, semakin buruk manajemen keuangan pribadi individu. Hasil ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme mempengaruhi tingkat manajemen keuangan pribadi, khususnya di kalangan mahasiswa FBE UII. Manajemen keuangan pribadi tercermin dari kemampuan mereka dalam mengelola tabungan dan pola pengeluaran lainnya. Gaya hidup hedonisme mencerminkan kecenderungan individu yang lebih mementingkan kepuasan dan kesenangan yang tidak terbatas.

Dengan adanya kebiasaan berkumpul bersama teman untuk jalan-jalan, kegiatan kuliner, menonton, dan sebagainya yang hanya mementingkan kepuasan dan kesenangan saja, tanpa disadari ini telah menjadi kebiasaan yang merugikan dan berkontribusi pada peningkatan pengeluaran bulanan mahasiswa FBE UII. Prinsip gaya hidup hedonisme

itu sendiri adalah menganggap bahwa segala sesuatu dianggap baik jika hal tersebut telah sesuai dengan kesenangan yang akan diperoleh. Dari hasil data kuesioner penelitian responden, terdapat lima item pertanyaan terkait gaya hidup hedonisme, yaitu: 1) Saya merasa senang diperhatikan, 2) Saya tertarik terhadap barang yang bermerek dan mahal, 3) Saya banyak menghabiskan waktu diluar rumah, 4) Saya senang mengunjungi pusat perbelanjaan, tempat makan seperti café, dan semacamnya, dan 5) Saya memberi tanggapan, baik lisan maupun tulisan tentang diri sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup saya. Hasil kuesioner penelitian tersebut menyatakan bahwa sekitar 90% responden memberikan tanggapan setuju, sedangkan 10% responden memberikan tanggapan tidak setuju. Hal ini menunjukan bahwa gaya hidup hedonisme mahasiswa FBE UII sangatlah tinggi, sehingga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa khususnya mahasiswa FBE UII.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hatimatunnisani et al., 2024) dan (Wijaya, Prapanca, & Setiyono 2024) yang membuktikan bahwa Gaya Hidup Hedonisme memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Zahra and Anoraga 2021) dan (Parmitasari et al., 2018). Dalam hasil penelitiannya

gaya hidup hedonisme berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

4.7.2 Pengaruh perilaku konsumtif terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumtif (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa (Y), sehingga hipotesis 2 diterima. Ini menunjukkan bahwa individu dengan perilaku konsumtif cenderung memiliki manajemen keuangan yang kurang baik. Semakin tinggi perilaku konsumtif, semakin besar dampaknya terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa FBE UII. Perilaku konsumtif ini mencerminkan kecenderungan untuk membeli barang yang sebenarnya tidak diperlukan secara berlebihan, tanpa pertimbangan yang rasional. Jika perilaku ini dibiarkan terus-menerus, dapat menyebabkan pemborosan yang berdampak negatif pada manajemen keuangan pribadi individu tersebut. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran akan pengelolaan keuangan yang bijaksana dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Dari hasil data kuesioner penelitian responden, terdapat lima item pertanyaan terkait dengan perilaku konsumtif ada lima item, yaitu: 1) Membeli produk karena iming-iming hadiah, 2) Membeli produk karena

kemasannya menarik, 3) Saya membeli produk atau barang yang mahal hanya untuk menjaga gengsi dan penampilan, 4) Saya membeli produk dengan harga yang mahal karena melihat kualitas dari produk tersebut, dan 5) Saya membeli barang karena keinginan sesaat tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan saat membeli. Hasil kuesioner penelitian tersebut menyatakan bahwa sekitar 97% responden memberikan tanggapan setuju, sedangkan 3% responden memberikan tanggapan tidak setuju. Hal ini menunjukan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa FBE UII sangatlah tinggi, sehingga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa khususnya mahasiswa FBE UII.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indarto, Devy Nirmala Sari, and Kristyana Dananti 2021) dan (Cristanti, Luhsasi & Sitorus 2021) yang membuktikan bahwa Perilaku Konsumtif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Subawa 2020) dan (Pambayun 2017). Dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

4.7.3 Pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X3) secara parsial berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y), sehingga hipotesis 3 diterima. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki individu, semakin baik pula manajemen keuangan pribadinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan peningkatan manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk mengatur keuangan mereka secara efektif. Literasi keuangan mencakup berbagai indikator yang mempengaruhi cara individu mengelola keuangan. Dengan penguasaan elemen-elemen keuangan, mahasiswa dapat menjadi lebih bijaksana dalam membuat keputusan keuangan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik.

Dari hasil data kuesioner penelitian responden, terdapat lima item pertanyaan terkait dengan literasi keuangan ada lima item, yaitu: 1) Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan, 2) Saya berpikir investasi bermanfaat untuk menyiapkan

masa depan yang lebih matang, 3) Saya menyisihkan uang untuk ditabung, 4) Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif, dan 5) Saya berpikir asuransi dapat membantu saya untuk terhindar dari kerugian akibat berbagai macam risiko. Hasil kuesioner penelitian tersebut menyatakan bahwa sekitar 95% responden memberikan tanggapan setuju, sedangkan 5% responden memberikan tanggapan tidak setuju. Hal ini menunjukan bahwa literasi keuangan mahasiswa FBE UII sangatlah tinggi, sehingga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa khususnya mahasiswa FBE UII.

Hasil dari Penelitian ini sejalan dengan (Younas et al., 2019) dan (Rosa & Listiadi, 2020). Dalam penelitiannya literasi keuangan berpengaruh literasi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maulita & Mersa, 2017) dan (Dewi et al., 2021). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

BAB V

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII. Pada bab ini akan dijabarkan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka penelitian ini berhasil memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 terbukti menunjukkan bahwa variabel gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa FBE UII. Gaya hidup hedonisme yang tinggi akan mengakibatkan manajemen keuangan pribadi seorang mahasiswa akan kurang baik. Hal ini menyebabkan seorang mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonisme cenderung akan menghalalkan segala cara untuk mencapai puncak kesenangan maka dari itu cara pengelolaan keuangan pribadinya juga akan ikut menjadi kurang baik.

2. Hipotesis 2 terbukti menunjukan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FBE UII. Dalam perilaku konsumtif yang tinggi maka manajemen keuangan pribadi seorang mahasiswa juga akan kurang baik. Hal ini disebabkan karena mereka akan melakukan pemborosan sehingga mahasiswa tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik.
3. Hipotesis 3 terbukti menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FBE UII. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan dengan baik maka mereka dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Dengan hal ini mahasiswa dapat dengan cermat untuk mengelola keuangannya dengan kata lain mahasiswa akan sangat selektif dalam mengatur keuangannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan referensi agar dapat diperhatikan bagi peneliti selanjutnya dalam lebih menyempurnakan penelitiannya:

1. Jumlah responden yang hanya 150 mahasiswa, tentunya masih belum cukup untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa FBE UII. Sehingga tidak bisa digeneralisir kepada kelompok mahasiswa di luar itu atau kelompok di luar mahasiswa.
3. Penelitian ini fokus pada gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan. Ada variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan, maka adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang akan datang bisa mengambil sampel data sebanyak 2.000 mahasiswa agar jangkauan dan hasilnya dapat menggambarkan keadaan sesungguhnya.
2. Penelitian yang akan datang melibatkan mahasiswa

non FBE atau melibatkan yang non mahasiswa.

3. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa gaya hidup hedonisme, perilaku konsumtif dan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi, menambah pengetahuan dan masukan bagi penelitian berikutnya agar menggunakan faktor lainnya. Seperti contohnya di bidang keuangan yang lain, yaitu pendapatan dan mental *accounting* selanjutnya ada bidang sosiologi, yaitu jenis kelamin, *self control,* pendidikan keuangan di keluarga dan teman sebaya yang mampu mempengaruhi manajemen keuangan pribadi Mahasiswa FEB UII.

DAFTAR PUSTAKA

Ahda, Y., Sumarni, L., Melisa, M., & Yuniarti, E. (2015). Faktor genetik dan gaya hidup penderita penyakit jantung Koroner etnis minangkabau. Eksakta Berkala Ilmiah Bidang MIPA, 2, 13-18.

Amanita, N. Y. (2017). Pentingya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, VI, 15.

Anggraini, Lia. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja." *Skripsi Universitas Hayam Wuruk Perbanas*: 1–14.

Budiman, Y., Umaternate, A. R., & Singal, Z. H. (2022). Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli. Indonesian Journal Of Social Science And Education, 27-33.

Cristanti, I. L., Luhsasi, D. I., & Sitorus, D. S. (2021). Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 22(1), 128.

Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 5(1), 1-19.

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. Emas, 2(3).

Ertina, Sulastika, and Adam Setiawan Ibrahim. 2019. "The Students' Hedonism Lifestyle." 304(Acpch 2018): 122–26.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hatimatunnisani, H., Pradipta, A., Zahra, W., Amalia, M., & Putri, L. (2024). THE INFLUENCE OF HEDONISM LIFESTYLE ON THE FINANCIAL MANAGEMENT OF COLLEGE STUDENTS IN BANDUNG. JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN (EKO-BISMA), 3(1), 263-268.

Hayati, Amal, A Muri Yusuf, and Megaiswari Biran Asnah. 2020. "Contribution of Self Control and Peer Conformity to Consumptive Behavior." 02(01): 16–24.

Indarto, D. N. S., & Dananti, K. (2021). The influence of consumptive behavior, gender, and income on personal financial management of employees of the garment division of PT Dan Liris Sukoharjo. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 5(5), 558-562.

Kariyoto, K. (2018). Empowerment Of Fish Cultivation Group By Using Embroidery Through Media And Thermal Marketing Post-Market Strategy. Journal of Innovation and Applied Technology, 4(2), 771-778.

Mahendra, R., & Mulyanto Nugroho, U. P. The Influence of Economic Status, Financial Literacy, Financial Management on Z Generation's Lifestyle using Consumptive Behavior as Moderation Variable. Management (X3), 3(4), 0-931.

Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan, 2, 136–143.

Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis tingkat literasi dan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Sam Ratulangi. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 7(2).

Pambayun, afia mutiara. 2017. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Atlet Basket Surabaya Fever Dan Cls Knights Kota Surabaya." Jom Fmipa.

Panu, Y. R. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif dan Pentingnya Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Asrama Asmadewa Yogyakarta. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 6(4), 4436-4452.

Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi, 5(2), 147. https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699

Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen, 2(3), 103-110.

Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. International Journal of Economics and Financial Issues, 6(7), 32-35.

Rahmayani, S. I., Sudarno, S., & Sangka, K. B. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 10(3), 210-223.

Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. Jurnal Manajemen, 12(2), 244–252. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN

Saputri, Ardilla, and Risana Rachmatan. “Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala.” Jurnal Psikologi 12, no. 2 (2017): 59. https://doi.org/10.24014/jp.v12i2.3230.

Sari, M. M., Nengsih, T. A., & Sayhrizal, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018-2019. Journal of Creative Student Research, 1(2), 137-151.

Schiffman, Leon. & Kanuk, Leslie. 2015. Consumer Behaviour Eighth Edition: International Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall. (Alih Bahasa Rio, Yulihar, dan Reni).

Subawa, Nyoman Sri et al. 2020. "Hedonism on the Behavior of Consumer Society as a Global Cultural Transformation." 7(2): 59–70.

Sugiyono, (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Ulfatun, T., Udhma, U. S. A., & Dewi, R. S. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014. Pelita-Jurnal Penelitian Mahasiswa UNY, 11(2).

V. Wiratna Sujarweni. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. PUSTAKABARUPRESS.

Wahyuni, Rika, Hadi Irfani, and Isna Asyri Syahrina. 2019. "TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA ONLINE PADA." 4(3): 548–59

Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia, 1(1), 38–55.

Wicaksono, A. B., & Nuryana, I. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Economic Education Analysis Journal, 9(3), 940–958. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42352

Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. Jurnal E-Bis, 8(1), 276-288.

Winerungan, R. R. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengelolaan Keuangan Sederhana untuk Usaha Kecil di Kelurahan Wanea Kota Manado. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 13(2).

Wiranti, Y., Goso, G., & Halim, M. (2023). The Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Environment on Student Financial Behavior. Scientific Journal of Reflection: Economics, Accounting, Management and Business, 6(4), 898–909.

Younas, W., Javed, T., Kalimuthu, K. R., Farooq, M., Rehman, F. K. U., & Raju, V. (2019). Impact of Self-Control, Financial Literacy and Financial Behavior on Financial WellBeing. The Journal of Social Sciences Research, 5(51), 211–218. https://doi.org/10.32861/jssr.51.211.218

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 6(1), 11-26.

Zahra, D. R., & Anoraga, P. (2021). The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior. Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(2), 1033–1041. https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1033

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan saya Zahar A'yun Syidana, bersama dengan ini saya mohon izin kepada anda untuk membantu berpartisipasi dalam penelitian yang saya kerjakan. Penelitian ini dibuat untuk tugas akhir dengan judul "Pengaruh Gaya Hedonisme Mahasiswa, Perilaku Konsumtif dan Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa FBE UII" sebagai syarat untuk menyelesaikan studi saya di Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia (UII).

Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu melengkapi kuesioner ini. Semua informasi yang diterima akan dijaga kerahasiaan dan hanya akan digunakan untuk keperluan akademis semata.

Saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kerjasama dan kesediaan untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini.

Hormat Kami,

Zahra A'yun Syidana

Dra. Kartini M.Si.

Wassalamualaikum wr.wb

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

NIM :

E-mail :

Whatsapps :

Usia :

- 17-20 Tahun
- 21-23 Tahun
- >23 Tahun

Jenis Kelamin :

- Laki-laki
- Perempuan

Prodi :

- Manajemen
- Akuntansi
- Ekonomi Pembangunan

Pengeluaran rata-rata per bulan :

- < Rp.500.000,-
- Rp. 500.000 - Rp. 2.000.000,-
- Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000,-

- > Rp. 4.000.000,-

PETUNJUK:

Silahkan pilih alternatif jawaban yang tersedia dari pernyataan di bawah untuk jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda!

Skala :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

N = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

Lampiran Kuesioner

Gaya Hidup Hedonisme

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Saya merasa senang diperhatikan					
2.	Saya tertarik terhadap barang yang bermerek dan mahal					
3.	Saya banyak menghabiskan waktu diluar rumah					

4.	Saya senang mengunjungi pusat perbelanjaan, tempat makan seperti café, dan semacamnya					
5.	Saya memberi tanggapan, baik lisan maupun tulisan tentang diri sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidup saya					

Perilaku Konsumtif

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Membeli produk karena iming-iming hadiah					
2.	Membeli produk karena kemasannya menarik					
3.	Saya membeli produk atau barang yang mahal hanya untuk menjaga gengsi dan penampilan					
4.	Saya membeli produk dengan harga yang mahal karena melihat kualitas dari produk tersebut					
5.	Saya membeli barang karna keinginan sesaat tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan saat membeli					

Literasi Keuangan

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, saya dapat terhindar dari segala bentuk penipuan					
2.	Saya berpikir investasi bermanfaat untuk menyiapkan masa depan yang lebih matang					
3.	Saya menyisihkan uang untuk ditabung					
4.	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif.					
5.	Saya berpikir asuransi dapat membantu saya untuk terhindar dari kerugian akibat berbagai macam risiko					

Manajemen Keuangan Pribadi

No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	**S**	**RR**	**TS**	**STS**
1.	Menyusun rencana keuangan (jangka pendek, menengah, dan panjang)					

2.	Menyusun anggaran pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, atau tahunan)					
3.	Menyusun anggaran untuk pengeluaran khusus atau tak terduga					
4.	Mendahulukan kebutuhan yang paling utama dalam anggaran belanja					
5.	Memikirkan risiko dalam mengambil hutang/kredit sebelum pengambilan keputusan					
6.	Menabung secara rutin atau berkala					
7.	Menabungkan segera uang sisa atau pendapatan tidak terduga					
8.	Menyiapkan aset untuk investasi masa depan					
9.	Membayar tagihan bulanan tepat waktu					
10.	Mencatat Seluruh Pemasukan dan pengeluaran harian					

Lampiran 2. Uji Validitas

Manajemen Keuangan Pribadi

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Manajemen Keuangan Pribadi
Y1	Pearson Correlation	1	,628**	,567**	,569**	,492**	,439**	,557**	,507**	,431**	,383**	,720**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y2	Pearson Correlation	,628**	1	,698**	,608**	,558**	,626**	,602**	,530**	,566**	,412**	,804**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y3	Pearson Correlation	,567**	,698**	1	,695**	,559**	,618**	,563**	,536**	,593**	,479**	,814**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y4	Pearson Correlation	,569**	,608**	,695**	1	,531**	,554**	,666**	,557**	,553**	,473**	,804**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y5	Pearson Correlation	,492**	,558**	,559**	,531**	1	,650**	,584**	,543**	,769**	,511**	,793**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y6	Pearson Correlation	,439**	,626**	,618**	,554**	,650**	1	,601**	,498**	,664**	,459**	,784**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y7	Pearson Correlation	,557**	,602**	,563**	,666**	,584**	,601**	1	,680**	,587**	,490**	,816**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y8	Pearson Correlation	,507**	,530**	,536**	,557**	,543**	,498**	,680**	1	,579**	,399**	,751**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y9	Pearson Correlation	,431**	,566**	,593**	,553**	,769**	,664**	,587**	,579**	1	,548**	,805**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Y10	Pearson Correlation	,383**	,412**	,479**	,473**	,511**	,459**	,490**	,399**	,548**	1	,667**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150
Manajemen Keuangan Pribadi	Pearson Correlation	,720**	,804**	,814**	,804**	,793**	,784**	,816**	,751**	,805**	,667**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gaya Hidup Hedonisme

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Gaya Hidup Hedonisme
X1.1	Pearson Correlation	1	,658**	,671**	,497**	,393**	,804**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.2	Pearson Correlation	,658**	1	,568**	,375**	,447**	,761**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.3	Pearson Correlation	,671**	,568**	1	,610**	,521**	,853**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.4	Pearson Correlation	,497**	,375**	,610**	1	,650**	,793**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X1.5	Pearson Correlation	,393**	,447**	,521**	,650**	1	,761**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150
Gaya Hidup Hedonisme	Pearson Correlation	,804**	,761**	,853**	,793**	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Perilaku Konsumtif

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Perilaku Konsumtif
X2.1	Pearson Correlation	1	,651**	,633**	,311**	,488**	,788**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.2	Pearson Correlation	,651**	1	,551**	,343**	,407**	,761**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.3	Pearson Correlation	,633**	,551**	1	,430**	,552**	,817**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.4	Pearson Correlation	,311**	,343**	,430**	1	,640**	,710**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X2.5	Pearson Correlation	,488**	,407**	,552**	,640**	1	,798**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150
Perilaku Konsumtif	Pearson Correlation	,788**	,761**	,817**	,710**	,798**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Literasi Keuangan

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Literasi Keuangan
X3.1	Pearson Correlation	1	,674**	,620**	,488**	,464**	,799**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.2	Pearson Correlation	,674**	1	,569**	,441**	,428**	,772**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.3	Pearson Correlation	,620**	,569**	1	,620**	,552**	,829**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.4	Pearson Correlation	,488**	,441**	,620**	1	,767**	,830**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	150	150	150	150	150	150
X3.5	Pearson Correlation	,464**	,428**	,552**	,767**	1	,801**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	150	150	150	150	150	150
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	,799**	,772**	,829**	,830**	,801**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	150	150	150	150	150	150

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3. Uji Reabilitas

Manajemen Keuangan Pribadi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,926	10

Gaya Hidup Hedonisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,854	5

Perilaku Konsumtif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,833	5

Literasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,864	5

Lampiran 4. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Hidup Hedonisme	150	5	23	11,07	3,550
Perilaku Konsumtif	150	5	19	10,88	3,506
Literasi Keuangan	150	9	25	18,83	3,735
Manajemen Keuangan Pribadi	150	26	50	37,85	5,898
Valid N (listwise)	150				

Lampiran 5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

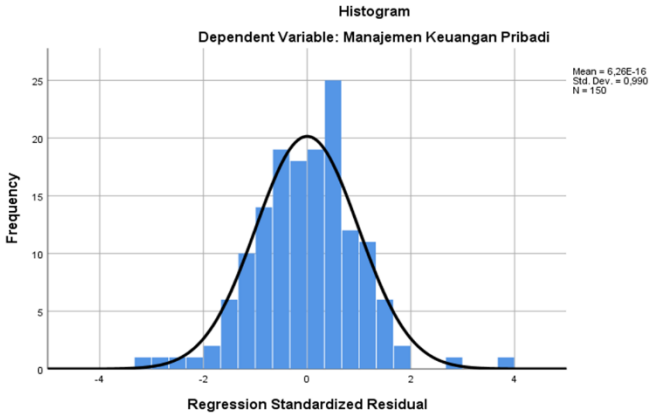
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters[a,b]	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,92703171
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,039
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

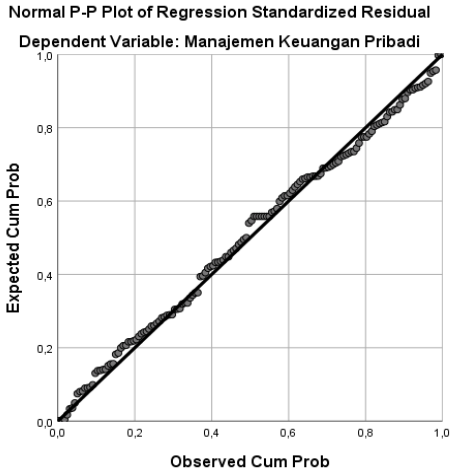
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





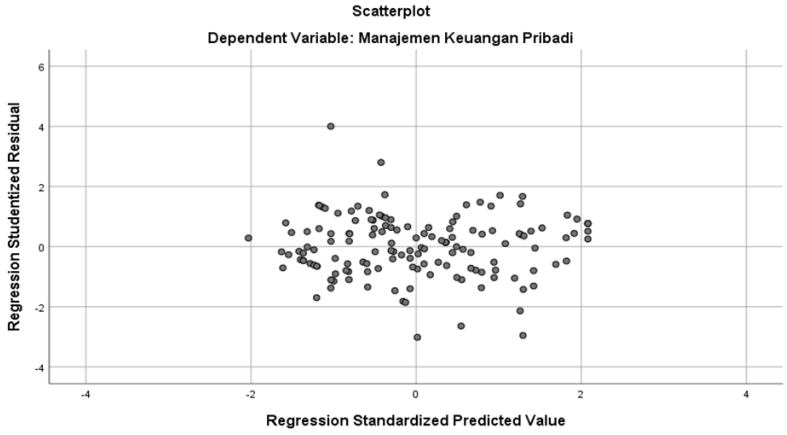
Lampiran 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,172	3,029		12,273	0,000		
	Gaya Hidup Hedonisme	-0,366	0,107	-0,220	-3,420	0,001	0,732	1,366
	Perilaku Konsumtif	-0,571	0,110	-0,339	-5,204	0,000	0,715	1,400
	Literasi Keuangan	0,581	0,105	0,368	5,555	0,000	0,693	1,443

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Lampiran 7. Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,172	3,029		12,273	0,000		
	Gaya Hidup Hedonisme	-0,366	0,107	-0,220	-3,420	0,001	0,732	1,366
	Perilaku Konsumtif	-0,571	0,110	-0,339	-5,204	0,000	0,715	1,400
	Literasi Keuangan	0,581	0,105	0,368	5,555	0,000	0,693	1,443

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Lampiran 9. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746[a]	0,557	0,548	3,967

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif

b. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

Lampiran 10. Simultan F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2885,658	3	961,886	61,117	,000[b]
	Residual	2297,815	146	15,738		
	Total	5183,473	149			

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Perilaku Konsumtif

Lampiran 11. Uji-t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	37,172	3,029		12,273	0,000		
	Gaya Hidup Hedonisme	-0,366	0,107	-0,220	-3,420	0,001	0,732	1,366
	Perilaku Konsumtif	-0,571	0,110	-0,339	-5,204	0,000	0,715	1,400
	Literasi Keuangan	0,581	0,105	0,368	5,555	0,000	0,693	1,443

a. Dependent Variable: Manajemen Keuangan Pribadi